

## Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Rosalia Mumtaz<sup>1</sup>, Syamsul Amar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [rosaliamumtaz24@gmail.com](mailto:rosaliamumtaz24@gmail.com), [syamsul\\_amar3@yahoo.co.id](mailto:syamsul_amar3@yahoo.co.id)

### Info Artikel

#### Diterima:

18 November 2024

#### Disetujui:

3 Desember 2024

#### Terbit daring:

16 Desember 2024

#### DOI: -

### Sitasi:

Mumtaz, R & Amar, S (2024). Pengaruh Investasi dalam Negeri, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

### Abstract:

This study aims to identify the impact of various factors on income inequality in Indonesia. These factors include (1) domestic investment, (2) education, (3) unemployment rate, (4) domestic investment, education, and unemployment on income inequality in Indonesia. This study uses a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of panel data, which combines time series data from 2013 to 2022 with cross-section data from 34 provinces in Indonesia. This study uses panel data analysis. The results show that domestic investment has an insignificant effect while education and unemployment rate have a significant negative effect on income inequality.

**Keywords:** Domestic Investment, Education, Unemployment, Income Inequality

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari berbagai faktor terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain (1) penanaman modal dalam negeri, (2) pendidikan, (3) tingkat pengangguran, (4) penanaman modal dalam negeri, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data panel, yang menggabungkan data *time series* dari tahun 2013 hingga 2022 dengan data *cross-section* dari 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

**Kata Kunci:** Investasi Dalam Negeri, Pendidikan, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan

**Kode Klasifikasi JEL:** O40, L95, L96

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terjadi peralihan dari negara berkembang menuju negara maju. Upaya yang dilakukan oleh Indonesia agar jadi negara yang maju ialah melaksanakan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi ialah sebuah proses yang menjadi penyebab adanya peningkatan secara pendapatan perkapita penduduk di sebuah negara pada jangka waktu yang panjang bersama dengan perbaikan sistem kelembagaan baik sosial, ekonomi, hukum, serta budaya.

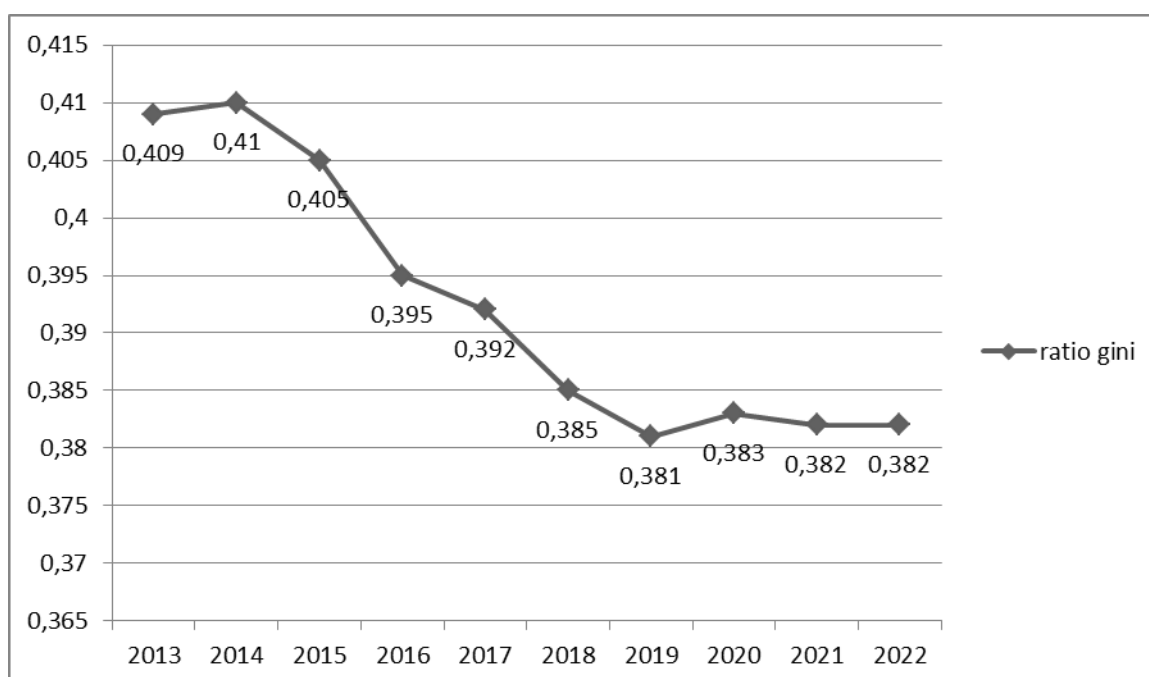
Ketimpangan pendapatan ialah sebuah permasalahan yang dihadapi negara masih berkembang termasuk Indonesia, yang mana pada wilayah tertentu pertumbuhan ekonomi cepat dan tinggi sementara pada wilayah lainnya berbanding terbalik dimana pertumbuhan ekonomi melambat ataupun menurun. Ketimpangan tidak bisa dimusnahkan, tetapi hanya dapat dikurangi hingga sampai tingkat yang bisa diterima oleh sebuah sistem sosial tertentu supaya keselarasan pada sistem itu terpelihara pada proses pertumbuhannya

Ketimpangan pendapatan mengacu pada perbedaan pendapatan antara masyarakat dan wilayah yang lebih maju dan kurang maju. Dalam kebijakan dan kepentingan

pemerintah dan masyarakat, kesenjangan regional telah menjadi perhatian utama. Hal ini terutama terjadi di Indonesia, sebuah negara dengan masyarakat yang heterogen di mana keadaan geografis menjadi pengaruh dari kegiatan ekonomi pada sebuah wilayah (Irawan, 2015).

Ketidakmerataan pendapatan bisa mengakibatkan kesenjangan regional, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perbedaan geografis, variasi sumber daya manusia, tingkat produktivitas, dan strategi pembangunan yang diterapkan di berbagai daerah. Pembangunan ekonomi dicirikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan per kapita jangka panjang, disertai dengan peningkatan kerangka kerja kelembagaan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan hukum. Namun, pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan saja tidak selalu menandakan pembangunan ekonomi nasional yang efektif. Mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan membutuhkan perbaikan dalam struktur sosial, institusi, dan perilaku masyarakat (Todaro, 2006).

Rasio Gini ialah satu di antara indeks ataupun ukuran ketimpangan pendapatan yang dapat digunakan dalam melihat ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan nilai yang berkisar antara nol hingga satu, koefisien Gini merupakan pengukur ketimpangan atau ketidakmerataan (pendapatan/kesejahteraan) secara keseluruhan. (Todaro, 2006, p. 237). Pemerataan yang sempurna diwakili oleh nilai Gini sebesar 0, dan semakin tidak sempurna distribusi pendapatan, semakin tinggi nilai Gini. Ukuran ketimpangan ini konsisten dengan kriteria Rasio Gini yang dikemukakan oleh H. T. Oshima. (dalam Laut et al., 2020)



Sumber : (BPS, 2024)

Tren ketimpangan pendapatan di Indonesia bisa dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwasanya indeks gini terjadi penurunan yang lambat. Meskipun terdapat sedikit penurunan Indeks Gini nasional dari 0,38 di tahun 2013 jadi 0,35 di tahun 2022, penurunan ini sangat lambat dan tidak konsisten antar provinsi. Beberapa provinsi bahkan menunjukkan peningkatan ketimpangan selama periode tersebut. Grafik tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia masih menjadi masalah yang terus berlanjut selama sepuluh tahun antara tahun 2013 dan 2022. Nilai rata-rata Indeks

Gini selama periode ini adalah 0,39, yang mengindikasikan ketimpangan yang masih moderat.

Saat ini, ketimpangan pendapatan di Indonesia ialah fenomena yang kompleks serta dipengaruhi oleh banyak variabel terkait. Berbagai temuan dari penelitian sebelumnya telah melihat ketimpangan pendapatan di daerah lain di Indonesia. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan agar memahami faktor-faktor yang memengaruhi pola ini, menilai efektivitas kebijakan yang ada, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi ketimpangan di Indonesia.

Menurut (M. Kunle, et al., 2014), pertumbuhan ekonomi secara langsung berhubungan pada arus investasi asing. Apabila memberi sinyal yang positif untuk arus masuk investasi maka pertumbuhan ekonominya baik. Menurut (Sukirno, 2010) kegiatan dari investasi memberikan kemungkinan untuk masyarakat agar terus meningkatkan kesempatan kerja serta kegiatan ekonomi, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat serta meningkatkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang menurun di bawah dari kapasitas pendapatan nasional disebabkan oleh menurunnya investasi. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab masuknya peningkatan investasi ke suatu daerah.

Sementara itu, besar kecil suatu ketimpangan distribusi pendapatan juga disebabkan oleh faktor kualitas dari sumber daya manusianya. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Jonna P. Estudillo menyebutkan apabila tingkat pendidikan kepala keluarga signifikan menjadi pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan di Filipina (Estudillo, 1997). Di sub-Sahara Afrika, tingkat pendidikan yang diukurnya menggunakan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas signifikan menjadi penyebab ketimpangan distribusi pendapatan (Simon Fulgsang, 2013).

Pada literatur ekonomi tenaga kerja, “pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan” telah banyak dilakukan analisis. Yang mana berkaitan pada *pay-off* (pengembalian) biaya sekolah yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat. Maka, pendidikan yang dicapai individu dapat menjadi penentu pendapatan yang akan diterima. Dengan ini, ilmu terkait pendidikan serta pendapatan ialah informasi berarti untuk pengambil kebijakan yaitu pemerintah dan swasta, agar menetapkan seberapa banyak investasi yang dibutuhkan pada bidang tersebut. (Card, 1999). Satu di antara polemik mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan ialah ketimpangan pendapatan. Di awal tahun 1980-an, karena pengaruh dari globalisasi di negara-negara Barat terjadi ketimpangan pendapatan. Pendapat yang dinyatakan oleh para pembuat kebijakan ialah sekolah sebagai alat paling baik guna mengurangi ketimpangan pendapatan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi nantinya menjamin perbaikan yang terus berjalan pada tingkat teknologi yang dipergunakan oleh masyarakat (Atmanti, 2005). Tetapi, secara kenyataan hasil pendidikan yang ideal sukar didapatkan, sebab di tataran strategi serta implementasinya, pendidikan mendapat masalah yang cukup kompleks misalnya tingkat pemerataan pendidikan pada masyarakat, alokasi dana pendidikan dari pemerintah, serta keterbatasan sarana prasarana pendidikan.

Penelitian ini membahas kesenjangan dalam literatur yang ada dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, dengan fokus pada investasi domestik, pendidikan, dan pengangguran. Temuan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Menurut Kuznets (Kuncoro, 2006), seorang ekonom Klasik, pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpenghasilan rendah sering kali menghasilkan peningkatan awal dalam kemiskinan dan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan. Namun, dengan

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, negara-negara miskin ini cenderung mengalami penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Teori investasi yang dijelaskan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, diperlukan pendanaan atau investasi. Pendanaan ini dapat diperoleh melalui penghimpunan deposito atau tabungan. Untuk mendorong permintaan efektif di masyarakat, kegiatan pendanaan perlu dilakukan, karena kegiatan ini dapat menciptakan barang dan jasa yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui kegiatan pendanaan, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat. Dalam jangka panjang, dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin terasa, yang ditandai dengan aliran modal masuk yang akan menghasilkan lebih banyak barang ekonomi. Pada saat yang sama, permintaan tenaga kerja akan meningkat karena dibukanya pabrik-pabrik dan sejenisnya, sehingga orang-orang yang tadinya menganggur akan mulai mendapatkan penghasilan. Ini akan berkontribusi pada pemerataan pendapatan. Namun, keadaan ini tidak akan terjadi jika investor hanya berinvestasi di daerah tertentu saja, sehingga dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan (Arsyad, 1997).

Teori *Human Capital* menyatakan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan pendapatan. Hal ini berarti kemampuan seseorang untuk bekerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya lama sekolah (Adrianto, 2022). Dalam jangka panjang Shahpari & Davoudi, (2014) menemukan bahwa penambahan sumber daya manusia - atau rata-rata pendidikan tenaga kerja - bisa menghasilkan distribusi pendapatan yang merata.

Menurut Mankiw, Quah, dan Wilson (2014) pengangguran terjadi ketika individu tidak memiliki sumber pendapatan dan berhenti bekerja untuk sementara waktu ataupun sedang mencari pekerjaan. Semakin banyak pekerja yang menganggur maka tingkat pengangguran makin besar. Akibatnya, pekerja berpenghasilan rendah dapat menerima gaji yang lebih rendah sebagai akibat dari pengangguran yang berlebihan, yang akan meningkatkan kesenjangan pendapatan.

Ekulibrium jangka menengah pasar tenaga kerja terdiri dari kesesuaian klaim upah oleh pekerja dalam tawar-menawar dan upah riil yang bersedia dibayar oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja dan tingkat ketidaksempurnaan di pasar produk. Dengan demikian, tingkat pengangguran ekuilibrium, tingkat pengangguran alamiah, menentukan keseimbangan jangka menengah pasar tenaga kerja. (Layard, Ricard., Nickell, Stephen., Jackman, 1991) menunjukkan bahwa dengan asumsi standar, tingkat pengangguran ekuilibrium ditentukan oleh variabel sisi penawaran, misalnya institusi pasar tenaga kerja dan tingkat persaingan di pasar produk, namun tidak akan terpengaruh oleh perubahan permintaan agregat yang didorong oleh pola konsumsi. (Bande & Karanassou, 2009) mengemukakan bahwa produktivitas yang pada dasarnya membangun stok modal tidak mempengaruhi tingkat pengangguran keseimbangan. Jadi, ada hubungan terbalik antara investasi, tabungan, dan tingkat pengangguran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang diterapkan ialah data *time series* 2013 – 2022 dan *cross-section* dari 34 provinsi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini. Variabel independen yang digunakan ialah pengangguran, pendidikan, dan investasi dalam negeri sedangkan variable dependen adalah ketimpangan pendapatan. Teknik analisis yang dipergunakan yaitu regresi data panel yang diolah dengan *eviews 10*. Berikut persamaan regresi data panel :

$$\text{Gini}_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + e_{it}$$

Dimana Gini adalah ketimpangan pendapatan,  $\beta_0$  merupakan konstanta, X1 adalah investasi dalam negeri, X2 sebagai ukuran pendidikan, dan X3 adalah pengangguran,  $e_{it}$  merupakan error, dan  $\beta_{1,2,3}$  parameter yang diestimasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 34 provinsi di Indonesia, penelitian ini menyelidiki apakah ada hubungan antara investasi dalam negeri, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan program Eviews 10 untuk metode data panel dan estimasi yang dilaksanakan dengan alat analisis regresi data panel. Sebelumnya telah dilakukan uji coba untuk memilih model analisis, dan model Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai yang terbaik pada penelitian ini. Hasil estimasi ialah berikut:

Variabel	coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	0.627597	0.020649	30.39401	0.0000
LOG_PMDN	-0.000712	0.000821	-0.866500	0.3869
YOS	-0.029036	0.002513	-11.55329	0.0000
TPT	-0.002457	0.001053	-2.333682	0.0203
R-squared		0.897179		
F-statistic		73.44108		
Prob(F-statistic)		0.000000		

*Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 10, 2024*

Hasil estimasi table 1 menggunakan pengolahan data sekunder dengan Eviews 10 menghasilkan persamaan regresi data panl sebagai berikut:

$$\text{GINI} = 0.627597 - 0.000712*\text{LOG\_PMDN} - 0.029036*\text{YOS} - 0.002457*\text{TPT}$$

Variabel dependen dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh investasi dalam negeri. Di sisi lain, ketimpangan pendapatan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh pengangguran dan pendidikan. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari persamaan sebelumnya, variabel pengangguran dan pendidikan memperlihatkan nilai probabilitas  $< 0,05$ , namun variabel investasi dalam negeri menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$ . Lebih lanjut, setiap variabel independen memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Prob (F-statistic) sejumlah  $0.000000 < 0.05$ . Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa 0.897179 adalah koefisien determinasi (R-squared). Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran, pendidikan, dan investasi domestik menyumbang 89% dari preferensi ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia, dengan 11% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini.

## **Pengaruh Investasi dalam Negeri Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.**

Berdasarkan hasil penelitian, investasi dalam negeri memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan investasi dalam negeri akan mengurangi ketimpangan pendapatan dan penurunan investasi dalam negeri akan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi masih terkonsentrasi di sejumlah kecil lokasi, sehingga menyulitkan daerah-daerah lain yang memiliki investasi yang lebih rendah untuk mendapatkan manfaat dari investasi tersebut. Jenis investasi yang berbeda juga dapat mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata.

Jika investor banyak melakukan investasi padat karya yang berfokus pada penggunaan tenaga kerja yang besar dalam proses produksinya seperti pembangunan infrastruktur, pertanian, dan industri. Maka dapat meningkatkan pemerataan pendapatan karena menciptakan banyak lapangan kerja, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterampilan rendah. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang.

Sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Laut et al., 2020) di Pulau Jawa, ditemukan apabila penanaman modal dalam negeri tak berdampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dikarenakan tidak meratanya penyebaran investasi di berbagai wilayah di pulau tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Azim et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di 33 provinsi di Indonesia.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.**

Analisis penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Temuan ini menegaskan peran penting pendidikan sebagai instrumen dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Ketika tingkat pendidikan meningkat, ketimpangan pendapatan cenderung menurun, menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata di semua lapisan masyarakat.

Hubungan ini bisa dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang saling terkait. Pertama, pendidikan yang lebih tinggi memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang lebih komprehensif. Kompetensi ini menjadi modal penting dalam pasar tenaga kerja, memungkinkan mereka untuk mengakses spektrum pekerjaan yang lebih luas dan berkualitas. Kedua, peningkatan keterampilan melalui pendidikan secara langsung berkorelasi dengan produktivitas kerja. Sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dapat melaksanakan tugas-tugas yang lebih kompleks, mengadopsi teknologi baru dengan lebih cepat, dan berkontribusi pada inovasi di tempat kerja. Ketiga, pendidikan juga berperan sebagai katalis mobilitas sosial. Melalui pendidikan, individu dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan memiliki kesempatan untuk meningkatkan status sosial-ekonomi mereka.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Nuraini, 2017) menemukan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan ialah signifikan dan negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan pemeratakan distribusi pendapatan.

## Pengaruh Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kompleks antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan, yang berarti saat tingkat pengangguran meningkat, ketimpangan pendapatan pun akan meningkat. Ketika tingkat pengangguran meningkat, sejumlah besar penduduk kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Hal ini menciptakan kelompok masyarakat yang secara ekonomi rentan, sementara kelompok yang masih memiliki pekerjaan tetap dapat mempertahankan tingkat pendapatan mereka. Situasi ini secara langsung memperlebar kesenjangan ekonomi antara yang bekerja dan tidak bekerja, memperburuk ketimpangan pendapatan dalam masyarakat.

Teori Kurva Phillips memberikan perspektif tambahan dalam memahami hubungan ini. Kurva ini menggambarkan hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan inflasi, di mana tingkat pengangguran yang tinggi biasanya berkaitan dengan tingkat inflasi yang rendah, dan sebaliknya. Namun, dalam konteks ketimpangan pendapatan, hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ketika pengangguran tinggi dan disertai dengan inflasi, dampaknya terhadap ketimpangan dapat semakin memburuk karena dua alasan utama. Pertama, kelompok berpenghasilan rendah cenderung lebih rentan terhadap inflasi karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk kebutuhan dasar. Kedua, dalam situasi inflasi, kenaikan upah seringkali tertinggal di belakang kenaikan harga, terutama bagi pekerja dengan daya tawar rendah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Nadya & Syafri, 2019) pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh masyarakat berada di bawah rata-rata, membuat individu yang bekerja juga dapat disebut sebagai kategori pengangguran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia, variabel pengangguran dan pendidikan memiliki dampak negatif dan besar terhadap ketimpangan pendapatan, sementara variabel investasi domestik mempunyai pengaruh negatif dan dapat diabaikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan. Pertama, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan mempertimbangkan karakteristik daerah dalam penentuan jenis investasi, baik padat modal maupun padat karya. Kedua, fokus pada peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah tertinggal, melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, pemberian beasiswa, dan perbaikan aksesibilitas. Ketiga, implementasi kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja, utamanya pada bidang-bidang padat karya misalnya pertanian, pariwisata, serta industri kecil, serta pengembangan program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan.

Selain itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam pengendalian inflasi, untuk mencegah dampak negatif terhadap perekonomian dan ketimpangan pendapatan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi ketimpangan pendapatan, mengingat dinamika ekonomi yang terus berubah dapat memunculkan faktor-faktor baru yang relevan untuk dianalisis. Pendekatan komprehensif dalam penelitian dan implementasi kebijakan diperlukan untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan di Indonesia secara efektif.

### REFERENSI

- Adrianto, S. (2022). *Memposisikan Human Capital menuju Indonesia Tangguh dan Tumbuh*. Elex Media Komputindo.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Fahmi Ginanjar, R. A. (2022). Determinan Ketimpangan

- Pembangunan Ekonomi Antarprovinsi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.23>
- BPS. (2024). *Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTgJMg%253D%253D/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Card, D. (1999). Chapter 30 The causal effect of education on earnings. *Handbook of Labor Economics*, 3 PART(1), 1801–1863. [https://doi.org/10.1016/S1573-4463\(99\)03011-4](https://doi.org/10.1016/S1573-4463(99)03011-4)
- Estudillo, J. P. (1997). Income inequality in the Philippines, 1961-91. *Developing Economies*, 35(1), 68–95. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1049.1997.tb01187.x>
- Irawan, A. (2015). REGIONAL INCOME DISPARITIES IN INDONESIA: MEASUREMENTS, CONVERGENCE PROCESS, AND DECENTRALIZATION. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7781>
- M., A. K., S.O., O., & Oluwafolakemi, F. O. (2014). Impact of Foreign Direct Investment on Nigeria Economic Growth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(8), 234–242. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i8/1092>
- N. Gregory, M., Euston, Q., & Wilson, P. (2014). *Pengantar ekonomi makro edisi asia jilid 2*. Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Nuraini, E. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p52-67>
- Shahpari, G., & Davoudi, P. (2014). Studying Effects of Human Capital on Income Inequality in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 1386–1389. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.641>
- Sukirno. (2010). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Kencana.
- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi (9th ed.)*. Erlangga. [https://books.google.com/books/about/PEMBANGUNAN\\_EKONOMI\\_edisi\\_9\\_%0Ajid\\_id\\_1.html?hl=id&id=m8kMk\\_KbSX4C#v=onepage&q&f=false%0A](https://books.google.com/books/about/PEMBANGUNAN_EKONOMI_edisi_9_%0Ajid_id_1.html?hl=id&id=m8kMk_KbSX4C#v=onepage&q&f=false%0A)